

KKN Reguler Periode 1 Tahun 2024 Kelompok 67: Pengembangan Wisata Danau Mare di Desa Samba Bakumpai

**Iswanto¹, Della Anggariyani², Rano Saputra³, Suliana⁴, Eny Mariska⁵, Miki
Sepriadi⁶, Halidah⁷, Syifa Nur Haliza⁸, Rama Saputra⁹, Laila Ulfa¹⁰, Debora
Situmorang¹¹, Frasetio Yuprianto¹², Stella Zefanya Gultom¹³, Mangasi Pasaribu¹⁴,
Armanda Sihaloho¹⁵, Muhammad Zusanri Batubara¹⁶**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 Universitas Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rama Saputra

E-mail: saputra29350@gmail.com

Abstrak

Danau Mare, sebuah objek wisata yang berada di Desa Samba Bakumpai, Kabupaten Katingan, memiliki potensi wisata yang besar namun belum terkelola dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menggali potensi tersebut melalui analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan responden kunci. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Danau Mare dapat dikembangkan dengan menggabungkan daya tarik alamnya dengan nilai sejarah dan budaya lokal. Saran kegiatan ini adalah meningkatkan koordinasi dan kerja sama yang sinergis antara instansi terkait dengan seluruh stakeholder yang berkepentingan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mare

Kata kunci - Danau Mare, Katingan, Objek Wisata, Pengembangan, SWOT

Abstract

Mare Lake, a tourist attraction located in Samba Bakumpai Village, Katingan Regency, has great tourism potential but has not been well managed. This research was conducted to explore this potential through SWOT analysis. Data were collected through field observations, documentation, and interviews with key respondents. The analysis showed that Lake Mare can be developed by combining its natural attraction with the value of local history and culture. The suggestion of this activity is to improve coordination and synergistic cooperation between related agencies and all stakeholders concerned in the management and development of Lake Mare tourist attraction.

Keywords Mare Lake, Katingan, Tourist Attractions, Development, SWOT

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Samba Bakumpai selama ini bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Namun, dengan adanya Danau Mare, mereka memiliki alternatif mata pencaharian yang lebih menjanjikan. Pengembangan wisata di kawasan ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga melestarikan budaya dan tradisi local serta nilai sejarah. Potensi wisata Danau Mare adalah sebuah anugerah yang harus dikelola dengan bijaksana untuk kesejahteraan bersama.

Danau Mare, sebuah permata tersembunyi di tengah keindahan alam Kalimantan, menyimpan potensi wisata yang luar biasa. Dengan panorama alam yang memukau, keanekaragaman hayati yang kaya, serta kekayaan budaya masyarakat Samba Bakumpai yang unik, danau ini memiliki segala elemen untuk menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Namun, potensi wisata Danau Mare belum tergarap secara optimal. Padahal, pengembangan pariwisata di kawasan ini tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat Samba Bakumpai, tetapi juga melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Dengan pengelolaan yang tepat, Danau Mare dapat menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan di daerah ini.

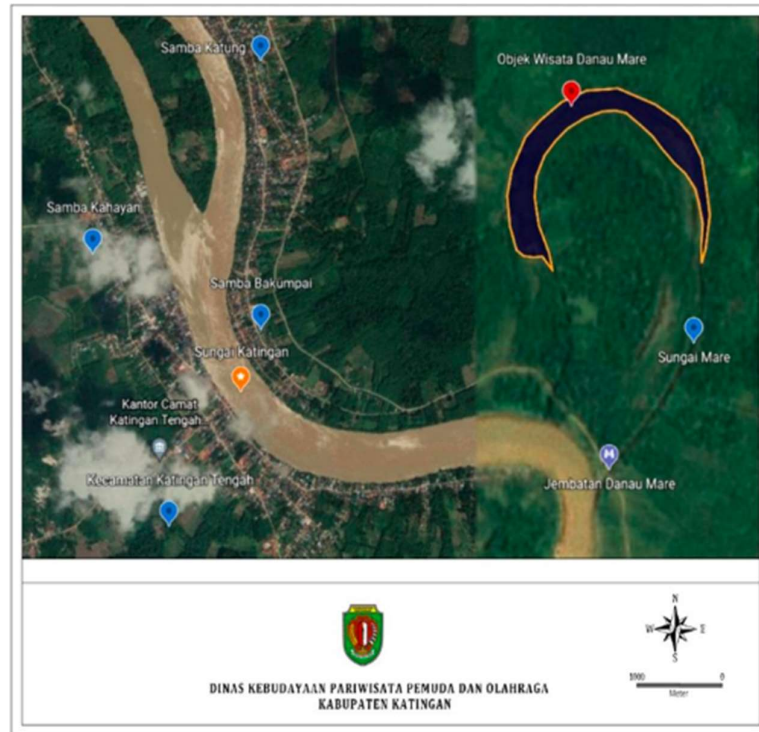
Pengelolaan dan pemanfaatan obyek wisata Danau Mare masih belum maksimal untuk menjadi sebuah obyek yang menjadi daya tarik wisata dan merupakan sebuah tantangan dalam pengelolaannya, dimana terlihat tidak terawatnya fasilitas bangunan yang sudah ada sejak Tahun 2008(Novi Iskandarsyah et al., 2022).

Artikel ini akan mengupas lebih dalam mengenai potensi wisata Danau Mare, tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya, serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mewujudkan Danau Mare sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti peran serta masyarakat Samba Bakumpai dalam pengembangan pariwisata di kawasan mereka, serta manfaat yang dapat mereka peroleh dari sektor pariwisata. Pengabdian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan pemerintah Kabupaten Katingan dalam upaya pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata Danau Mare secara terpadu, sehingga dapat menjadi sebuah objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri di Kabupaten Katingan.

METODE

Lokasi dan Waktu

Objek wisata Danau Mare berada di Desa Samba Bakumpai, tepatnya di Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan (lihat Gambar 1). Untuk mencapai danau ini dari Palangka Raya, pintu masuk utama wilayah ini, dibutuhkan waktu perjalanan sekitar 3 hingga 4 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua atau empat. Setelah tiba di Desa Samba Bakumpai, perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan perahu motor kecil (klotok) selama kurang lebih 20 hingga 30 menit. Sedangkan untuk akses darat dapat ditempuh dengan berjalan kaki menuju danau mare selama kurang lebih 30 hingga 45 menit. Kegiatan penelitian di lokasi ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2024.



Gambar 1.
Lokasi Kegiatan

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan berbagai alat dan bahan. Alat yang digunakan meliputi alat tulis untuk mencatat data dan kamera untuk dokumentasi visual, sedangkan bahan yang digunakan mencakup instrumen penelitian seperti pedoman wawancara terstruktur, kuisioner untuk mengumpulkan data persepsi responden, serta peta lokasi Danau Mare sebagai panduan penelitian lapangan.

Responden

Responden penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih informan kunci. Kepala Desa Samba Bakumpai, Bapak Kilat S.Pd, Sekretaris Desa Samba Bakumpai, M. Lana, S.Pd, beserta Ketua RT Setempat dipilih sebagai responden karena dinilai memiliki pemahaman mendalam dan pengalaman yang relevan terkait tujuan penelitian ini.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treaths*). Pendekatan penelitian ini dipilih karena Peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuisioner, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal pengembangan kawasan wisata di Taman Nasional Sebangau Provinsi Kalimantan Tengah (Tresy Wigreny et al., 2020).

Analisis SWOT dalam sebuah skenario pengembangan pariwisata dianalisis melalui pertanyaan-pertanyaan:

1. *Strength* (Kekuatan)

Memahami potensi pariwisata suatu wilayah adalah langkah awal yang krusial dalam pengembangan yang berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang dimiliki, kita dapat merancang strategi yang tepat untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Salah satu metode yang efektif untuk melakukan identifikasi ini adalah melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang khusus, adapun pertanyaan antara lain adalah:

- Apa yang menjadi kelebihan dari objek wisata danau mare?
- Apa keunikan dari danau mare?

2. *Weakness* (kelemahan)

Setiap sistem, termasuk sistem pariwisata Danau Mare, memiliki potensi kerentanan atau kelemahan. Untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan tersebut. Mengidentifikasi kelemahan obyek wisata Danau Mare antara lain dengan pertanyaan sebagai berikut:

- Apa yang wajib ditingkatkan pada obyek wisata Danau Mare?
- Apa yang harus dihindari dalam pengelolaan obyek wisata Danau Mare?

3. *Opportunities* (Peluang)

Seluruh potensi yang dapat berkontribusi pada pengembangan objek wisata Danau Mare harus diinventarisasi dan dieksploitasi secara maksimal. Analisis potensi ini dapat dilakukan melalui serangkaian pertanyaan antara lain:

- Peluang jenis apa yang menjadi peluang bisnis pariwisata pada obyek wisata Danau Mare?

4. *Threats* (Ancaman)

Berbagai ancaman yang berpotensi merusak keberlangsungan pariwisata Danau Mare harus segera diidentifikasi. Untuk melakukan hal ini perlu dilakukan analisis mendalam dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, seperti:

- Kendala dan masalah apa saja yang sedang dihadapi obyek wisata Danau Mare?
- Apa saja solusi yang telah dilakukan demi menyelesaikan setiap kendala dan masalah pada obyek wisata Danau Mare?

Analisis faktor strategis internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) melibatkan identifikasi, penilaian, dan pemberian bobot terhadap faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Faktor-faktor ini meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dominan. Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan kinerja dan meminimalkan risiko. Nilai antara 1 hingga 4 diberikan pada setiap faktor untuk mengukur seberapa besar dampaknya terhadap variabel yang sedang diteliti. Nilai positif diberikan untuk peluang yang besar dan nilai negatif untuk ancaman yang tinggi. Setelah dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan, skor-skor ini kemudian dijumlahkan untuk menentukan posisi akhir dalam analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Daya tarik utama Danau Mare adalah pemandangan danau yang asri dan alami. Debit air danau ini sangat dipengaruhi oleh kondisi Sungai Katingan dan musim di sekitarnya. Saat musim penghujan, volume air danau meningkat, sementara pada musim kemarau, volume airnya cenderung menurun. Sehingga sangat disarankan untuk menikmati wisata Danau Mare saat kondisi air yang tepat untuk mendapatkan pengalaman wisata yang terbaik.



Gambar 2.

Panorama keindahan danau mare

Salah satu daya tarik unik Danau Mare adalah keberadaan situs sejarah yang berkaitan dengan perjuangan kemerdekaan. Pohon Sangkuang di kawasan ini menjadi saksi bisu atas kepahlawanan Minon Dehen yang gugur dalam pertempuran pada tahun 1949.



Gambar 3.

Pohon Sangkuang Situs Minon Dehen

Danau Mare menawarkan beragam pilihan aktivitas wisata. Pengunjung dapat bersantai dengan berlayar di danau, memancing, atau sekadar menikmati pemandangan alam yang indah. Bagi yang menyukai petualangan, tersedia trek hiking dan area berkemah. Uniknya, pengunjung juga bisa merasakan kesegaran air akar bajakah kalalawit yang tumbuh di sekitar danau.



Gambar 4.

Aktivitas mahasiswa di Danau Mare

Pengunjung Danau Mare saat ini masih terbatas pada masyarakat lokal. Untuk memperluas jangkauan pasar, kita dapat menargetkan generasi milenial yang aktif di media sosial dan menyukai aktivitas wisata alam.

Strategi Pengembangan Objek Wisata

Analisis SWOT diterapkan untuk merancang strategi pengembangan wisata Danau Mare. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mengatasi tantangan yang ada. Uraian analisis terhadap kondisi internal dan eksternal pengembangan Wisata Danau Mare adalah sebagai Berikut:

- **Analisis Kondisi Internal**

Kekuatan (*strengths*)

1. Daya tarik wisata alam
2. Panorama alam, sejuk dan indah
3. Potensi alam di kawasan objek wisata
4. Suasana objek wisata memberikan kenyamanan
5. Memiliki nilai sejarah kepahlawanan sebagai lokasi pertempuran Danau Mare 1949.
6. Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka
7. Kondisi keamanan
8. Sumber air yang melimpah

Kelemahan (*weaknesses*)

1. Kurangnya pengembangan objek wisata Danau Mare
2. Kurangnya sarana dan prasarana
3. Belum adanya ketetapan regulasi lahan
4. Belum maksimalnya promosi wisata
5. Kurangnya partisipasi masyarakat

- **Analisis Kondisi Eksternal**

Peluang (*opportunities*)

1. Sebagai sarana edukasi dan konservasi alam
2. Meningkatnya trend wisata alam
3. Keunikan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan
4. Menggerakkan ekonomi masyarakat dan sebagai Pemasukan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah.
5. Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan atraksi wisata serta sarana dan prasarana.

6. Meningkatnya produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada.

Ancaman (threats)

1. Permasalahan pembebasan lahan.
2. Ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat.
3. Potensi rusaknya lingkungan.
4. Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan.
5. Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata.

Setelah memahami kondisi internal dan eksternal, langkah selanjutnya adalah menghitung bobot setiap faktor dengan menggunakan tabel IFAS dan EFAS untuk menentukan posisi strategis pengembangan wisata Danau Mare.

Tabel 1.
Analisis Tabel Internal Strategic Factor Analysis Summary

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strenghts)				
	Daya tarik wisata alam	0,08	3	0,24
	Panorama alam, sejuk dan indah	0,07	3	0,21
	Potensi alam di kawasan objek wisata	0,07	3	0,21
	Suasana objek wisata memberikan kenyamanan	0,07	3	0,21
1	Memiliki nilai sejarah kepahlawanan sebagai lokasi pertempuran Danau Mare 1949.	0,07	3	0,21
	Karakter masyarakat yang ramah dan terbuka	0,07	3	0,21
	Kondisi keamanan	0,07	3	0,21
	Sumber air yang melimpah	0,07	3	0,21
	Jumlah	0,58		1,77
Kelemahan (Weakness)				
	Kurangnya pengembangan objek wisata Danau Mare	0,07	3	0,21
	Kurangnya sarana dan prasarana	0,07	3	0,21
2	Belum adanya ketetapan regulasi lahan	0,07	3	0,21
	Belum maksimalnya promosi wisata	0,07	3	0,21
	Kurangnya partisipasi masyarakat	0,06	3	0,18
	Jumlah	0,30		1,05
Total IFAS (Kekuatan-Kelemahan) = 1,77 - 1,05 = 0,72				

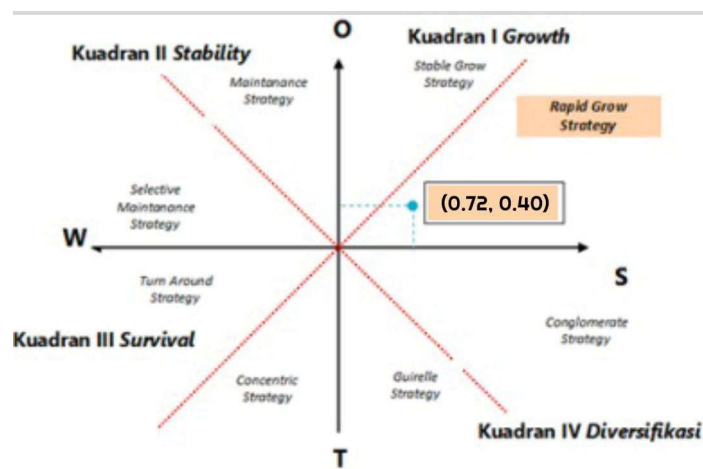
Tabel 2.
Analisis Tabel Eksternal Strategic Factor Analysis Summary

No	Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
	Sebagai sarana edukasi dan konservasi alam	0,09	3	0,27
	Meningkatnya trend wisata alam	0,10	3	0,30
	Keunikan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan	0,09	3	0,27
	Menggerakkan ekonomi masyarakat dan sebagai Pemasukan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah.	0,10	3	0,30
3	Kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan atraksi wisata serta sarana dan prasarana.	0,09	3	0,27
	Meningkatnya produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada.	0,09	3	0,27

Jumlah		0,56	1,70
Ancaman (Threats)			
	Permasalahan pembebasan lahan.	0,09	3 0,27
	Ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan masyarakat.	0,09	3 0,27
4	Potensi rusaknya lingkungan.	0,08	3 0,24
	Rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan.	0,09	3 0,27
	Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata.	0,08	3 0,24
Jumlah		0,43	1,30
Total EFAS (Peluang-Ancaman) = 1,70 - 1,30 = 0,40			

Analisis Tabel 1 menunjukkan bahwa daya tarik alam Danau Mare yang kuat, dengan skor 0,24, menjadi aset utama objek wisata ini. Di sisi lain, kurangnya pengembangan dan fasilitas menjadi kendala yang perlu segera diatasi. Meski demikian, secara keseluruhan, potensi Danau Mare masih sangat menjanjikan. Secara keseluruhan objek wisata Danau Mare memiliki kondisi yang baik karena kekuatan yang ada lebih besar dari kelemahannya, dengan skor total sebesar 0,52.

Berdasarkan Tabel 2, peluang terbesar Danau Mare adalah semakin populernya wisata alam dan potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dengan nilai skor 0,30. dan yang menjadi ancaman utama keberadaan Objek Wisata Danau Mare adalah permasalahan pembebasan lahan, ancaman alih fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat dan rendahnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan dengan memperoleh skor 0,27.



Gambar 5.

Grafik letak kuadran analisis SWOT objek wisata Danau Mare

Berdasarkan pada nilai EFAS dan IFAS yang tercantum pada Tabel 1 dan 2, posisi strategis Danau Mare dapat diplot pada kuadran SWOT. Hasilnya, Danau Mare berada pada kuadran yang memiliki koordinat (0,72; 0,40) seperti yang terlihat pada Gambar 6. Analisis hasil analisis SWOT yang disajikan pada Gambar 6, posisi strategis Danau Mare berada di kuadran I, yang mengindikasikan bahwa objek wisata ini memiliki peluang untuk tumbuh pesat (*Rapid Growth Strategy*) dengan memanfaatkan kekuatan internal yang ada dan peluang yang tersedia di lingkungan eksternal.

Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa strategi SO merupakan pilihan terbaik untuk mengembangkan Danau Mare. Dengan kata lain, kita akan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki Danau Mare untuk menangkap peluang yang ada di pasar wisata Dimana strategi yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengembangkan objek wisata ini menjadi destinasi wisata edukasi sejarah dan konservasi alam yang berkelanjutan perlu dilakukan upaya pelestarian sumber daya alam. Selain itu, dengan membangun situs-situs sejarah dan bekerja sama dengan pihak lain untuk mengembangkan fasilitas dan atraksi wisata, objek wisata ini dapat menjadi pusat edukasi sejarah dan konservasi alam.

Strategi yang dapat diambil untuk mengimplementasikannya adalah sebagai berikut:

- Menjaga keberadaan kondisi sumber daya alam kawasan objek wisata Danau Mare dengan peraturan pengelolaan, Pemerintah Desa Samba Bakumpai bekerja sama dengan instansi terkait telah mengeluarkan peraturan yang mengatur pengelolaan, pemanfaatan, dan perlindungan kawasan. Peraturan ini diharapkan dapat mengendalikan aktivitas masyarakat yang berpotensi merusak lingkungan.
 - Mengubah lokasi pertempuran Danau Mare menjadi sebuah situs sejarah yang dilengkapi dengan bangunan monumen sebagai sarana edukasi, bertujuan untuk mengenang dan menghormati perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.
 - Melakukan restocking terhadap jenis-jenis ikan lokal yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti ikan Baung dan lain-lain.
 - Membangun kerjasama dengan pihak investor dan perusahaan melalui CSR dalam rangka menyiapkan bibit tanaman, ikan dan sarana dan prasarana pendukung serta atraksi wisata
2. Mengoptimalkan tren wisata alam yang sedang populer di media sosial dan online untuk mempromosikan Danau Mare secara lebih luas, dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui:
 - festival Danau Mare yang sudah beberapa kali dilaksanakan.
 - Mempromosikan potensi alam dan aktivitas masyarakat Danau Mare melalui kegiatan fotografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, Danau Mare berada pada posisi yang memungkinkan untuk menerapkan strategi pertumbuhan cepat. Strategi ini melibatkan upaya mempertahankan keaslian alam, mengembangkan wisata edukasi sejarah, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Tujuannya adalah meningkatkan kunjungan wisatawan, perekonomian lokal, dan pendapatan daerah.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan meningkatkan koordinasi dan kerja sama yang sinergis antara instansi terkait dengan seluruh stakeholder yang berkepentingan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mare sehingga dapat terjalin kerjasama yang sinergis dengan seluruh pihak yang terkait dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Danau Mare lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Desa Samba Bakumpai, khususnya Kepala Desa beserta perangkat Desa Samba Bakumpai, dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti bagi terselesaikannya penulisan artikel ini. Dukungan Bapak/Ibu/Saudara sekalian telah membuka jalan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan menghasilkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buaton, K. W. S., & Purwadio, H. (2015). Kriteria Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba Parapat, Sumatera Utara. *Jurnal Teknik ITS*, 4(1), C1-C5.
- Novi Iskandarsyah, Petrus S. Senas, & Panji Surawijaya. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Mare Sebagai Destinasi Ekowisata di Kabupaten Katingan. *Journal of Environment and*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Management, 3(1), 46–54.

- Sabri, A. (2015). Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Bandar Kayangan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 1(1), 1-13.
- Syahril, S., Nabawi, R. A., Prasetya, F., & Arbi, Y. (2019). Studi Perancangan Kapal Wisata Katamaran Untuk Pengembangan Wisata Danau Sumatera Barat. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 19(1), 67-71.
- Tresy Wigreny, Yunikewaty, & Tresia Kristiana. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Sebangau Provinsi Kalimantan Tengah (Studi Kasus di Kelurahan Kereng Bangkirai). *Journal of Environment and Management*, 1(1), 16–22.